

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam struktur perekonomian Indonesia, termasuk di "Desa Kepenuhan Tengah". Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja sangat signifikan. Namun, akses terhadap sumber daya keuangan formal seringkali menjadi kendala utama bagi perkembangan UMKM. Keterbatasan ini menghambat kemampuan mereka untuk melakukan investasi, mengembangkan usaha, dan meningkatkan daya saing. Inklusi keuangan hadir sebagai solusi potensial, di mana ketersediaan dan pemanfaatan layanan keuangan formal diharapkan dapat membuka peluang bagi UMKM untuk mengatasi masalah permodalan dan meningkatkan efisiensi transaksi (OJK, 2020).

Efektivitas inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan para pelaku usaha. Literasi keuangan yang memadai memungkinkan UMKM untuk memahami dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan yang tersedia secara optimal. Kemampuan dalam mengelola keuangan, membuat perencanaan anggaran, dan memahami risiko keuangan menjadi krusial dalam pengambilan keputusan bisnis yang berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan (Wahyuni dan Setiawan 2022). Tanpa pemahaman keuangan yang baik, akses ke layanan keuangan saja tidak akan secara otomatis menghasilkan perbaikan kinerja yang signifikan.

Literasi keuangan adalah kemampuan individu atau pelaku usaha dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep dan produk keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Menurut Wahyuni dan Setiawati, 2022 : 166) Literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan dan keyakinan yang memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya.

Inklusi keuangan merupakan kemudahan bagi individu dan unit bisnis untuk memiliki akses dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab. Menurut Kusuma, Narulitasari, dan Nurohman, (2021) Inklusi keuangan merupakan upaya yang bertujuan menjadikan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan sebagai akses bagi beberapa Lembaga produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kinerja keuangan adalah penilaian terhadap bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan finansial, seperti pertumbuhan laba, efisiensi operasional, dan peningkatan nilai pemegang saham. Menurut Setiawan dan Wijaya, (2020) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu entitas dalam suatu periode waktu

tertentu yang dapat dianalisis untuk menilai keberhasilan dan efisiensi pengelolaan keuangan. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kinerja keuangan yang baik menjadi landasan penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Konteks "Desa Kepenuhan Tengah" kemungkinan memiliki karakteristik UMKM dan kondisi ekonomi lokal yang unik. Sektor-sektor unggulan, skala usaha dominan, tingkat adopsi teknologi, serta infrastruktur pendukung keuangan dapat bervariasi dibandingkan dengan wilayah lain. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana inklusi keuangan telah berjalan dan bagaimana tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di "Desa Kepenuhan Tengah". Penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia (2022) menunjukkan bahwa tingkat inklusi dan literasi keuangan di berbagai daerah di Indonesia memiliki disparitas, sehingga studi spesifik di "Kepenuhan Tengah" akan memberikan gambaran yang lebih akurat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah inklusi keuangan. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, inklusi keuangan adalah sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Inklusi keuangan menjadi upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Sehingga, UMKM dapat membantu mengatasi kemiskinan yang ada di

Indonesia. Inklusi Keuangan bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan didukung oleh infrastruktur yang ada (Muniroh, 2023: 6661).

Berdasarkan Kondisi yang terjadi di lapangan dalam menjalankan usahanya masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala, terutama dalam pengelolaan keuangan. Sebagian pelaku UMKM belum memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga masih ditemukan praktik pencatatan keuangan yang belum tertib, pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta kurangnya kemampuan dalam menyusun perencanaan dan pengelolaan keuangan secara efektif.

Selain itu, pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM di Desa Kepenuhan Tengah juga belum optimal. Masih terdapat pelaku usaha yang belum memanfaatkan produk dan layanan lembaga keuangan, seperti tabungan usaha, pembiayaan atau kredit usaha, serta layanan keuangan digital untuk mendukung perkembangan usahanya. Keterbatasan akses maupun pemanfaatan layanan keuangan tersebut diduga berdampak pada kemampuan UMKM dalam memperoleh tambahan modal, mengembangkan usaha, dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Kondisi tersebut tercermin dari masih adanya UMKM yang mengalami ketidakstabilan pendapatan, keterbatasan modal usaha, serta belum optimalnya perkembangan usaha dari waktu ke waktu. Padahal, literasi keuangan yang baik dan tingkat inklusi keuangan yang tinggi diharapkan dapat membantu pelaku UMKM

dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, mengelola modal secara efektif, serta meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kepenuhan Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana literasi keuangan dan inklusi keuangan memengaruhi kinerja keuangan UMKM serta menjadi masukan bagi pelaku usaha maupun pemerintah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah?
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah.
2. Menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah.

3. Menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam hal literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM .
2. Bagi pembaca dapat bermanfaat sebagai sumber referensi, pemahaman konseptual dan empiris, sebagai inspirasi penelitian selanjutnya, dan sebagai pencerahan pentingnya keuangan.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah yang berkaitan dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah Tahun 2026.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Anggriani, Armiani dan Wahyullah, 2023 dengan judul Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Dompu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anggriani adalah penelitian ini meliputi inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah. Sedangkan penelitian Anggriani, meneliti inklusi keuangan, literasi keuangan, pengelolaan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, serta sistematis penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data, selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil penelitian serta pembahasan yang menghubungkan hasil penelitian dengan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis yang telah di rumuskan sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi dan Konsep Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan adalah penilaian terhadap bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan finansial, seperti pertumbuhan laba, efisiensi operasional, dan peningkatan nilai pemegang saham. Menurut Setiawan dan Wijaya, (2020) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu entitas dalam suatu periode waktu tertentu yang dapat dianalisis untuk menilai keberhasilan dan efisiensi pengelolaan keuangan. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kinerja keuangan yang baik menjadi landasan penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Suatu kinerja keuangan juga dapat dinyatakan sebagai hasil yang diperoleh atas berbagai aktifitas yang dilakukan dalam sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui hasil analisis laporan keuangan ataupun analisis ratio keuangan.

Dalam menganalisis suatu kinerja keuangan, analisisnya membutuhkan suatu konsep atau aspek yang dapat menggambarkan data keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu dalam menggambarkan tingkat keunggulan perusahaan tersebut. Hal ini dapat menjadi dasar dalam penilaian kondisi kinerja keuangan berdasarkan analisis laporan keuangan. (Octavina dan Rita, 2021).

2.1.2. Indikator Kinerja Keuangan

Indikator kinerja keuangan menurut Kasmir (2022):

1. Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Aktivitas, yaitu kemampuan perusahaan memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan.
4. Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasional.
5. Rasio pasar, yaitu kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (umumnya digunakan pada perusahaan yang telah go public).

2.1.3. Definisi dan Konsep Literasi Keuangan UMKM

Literasi keuangan adalah kemampuan individu atau pelaku usaha dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep dan produk keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Menurut Wahyuni dan Setiawati, (2022) Literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan dan keyakinan yang memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya. Oleh sebab itu, setiap individu harus bias memutuskan keuangan jangka

pendek misalnya tabungan dan pinjaman, serta keputusan keuangan jangka Panjang seperti pensiun dan biaya Pendidikan anak-anaknya nanti, sehingga pengetahuan keuangan harus dimiliki oleh setiap individu agar tidak salah dalam mengambil keputusan nantinya. Literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan indikator dari Lusardi dan Mitchaell (2009) yakni *basic financial literacy* dan *advanced financial literacy*.

2.1.4. Indikator Literasi Keuangan

Indikator Literasi Keuangan menurut (OJK 2024/OECD-INFE)

1. Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge).

Mengukur tingkat pemahaman individu mengenai konsep-konsep dasar keuangan, seperti bunga, inflasi, risiko, diversifikasi, tabungan, pinjaman, dan investasi.

2. Keterampilan Keuangan (Financial Skills).

Mengukur kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan keuangan, seperti membuat anggaran, menghitung bunga, membandingkan produk keuangan, serta mengelola arus kas usaha.

3. Keyakinan Keuangan (Financial Confidence).

Mengukur tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengambil keputusan keuangan dan menggunakan produk atau layanan keuangan secara tepat.

4. Sikap Keuangan (Financial Attitude).

Mengukur pola pikir dan kecenderungan seseorang terhadap pengelolaan keuangan, seperti kebiasaan menabung, merencanakan keuangan, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

5. Perilaku Keuangan (Financial Behaviour).

Mengukur perilaku nyata dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, membayar kewajiban tepat waktu, menyisihkan dana darurat, mencatat transaksi, dan melakukan evaluasi keuangan secara berkala.

2.1.5. Definisi dan Konsep Inklusi Keuangan UMKM

Inklusi keuangan merupakan kemudahan bagi individu dan unit bisnis untuk memiliki akses dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab. Menurut Kusuma, Narulitasari, dan Nurohman, (2021) Inklusi keuangan merupakan upaya yang bertujuan menjadikan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan sebagai akses bagi beberapa Lembaga produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.6. Indikator Inklusi Keuangan

Berdasarkan penelitian Alamsyah (2025) indikator inklusi keuangan meliputi beberapa hal :

1. Akses (*Access*), yaitu kemudahan pelaku UMKM dalam memperoleh layanan keuangan dari lembaga keuangan formal.
2. Ketersediaan (*Availability*), yaitu tersedianya produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha.
3. Penggunaan (*Usage*), yaitu tingkat pemanfaatan produk dan layanan keuangan seperti tabungan, kredit, maupun pembayaran digital.

4. Kualitas (*Quality*), yaitu kesesuaian, keamanan, dan manfaat layanan keuangan yang diterima oleh pelaku UMKM

2.2 Penelitian Terdahulu Relevan

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai referensi sebagai berikut :

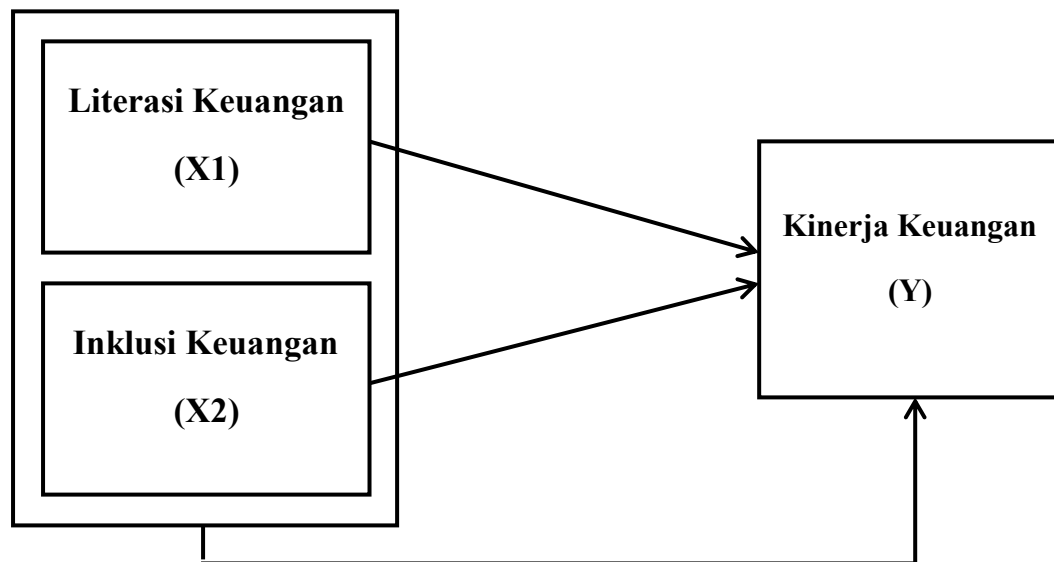
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Relevan

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Pembaharuan
1.	The Joint Effect of Financial Literacy on SME Performance in Bali. Penelitian oleh Anggraini dkk, 2021.	Financial Literasi (X), SME Performance (Y)	Inklusi keuangan maupun literasi keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, dan literasi keuangan memperkuat dampak inklusi keuangan terhadap kinerja.	Dengan menambahkan variabel lain agar terlihat lebih besar pengaruhnya dari hasil penelitian sebelumnya.
2.	Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di	Inklusi Keuangan (X1) Literasi Keuangan (X2) Pengelolaan Keuangan (X3)	Inklusi keuangan berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Dompu (Kempo dan Kilo).	Menambahkan indicator variable lain yang lebih berpengaruh terhadap kinerja usaha seperti aspek lingkungan,

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Pembaharuan
	Kabupaten Dompu. Penelitian oleh Anggriani, Armiani dan Wahyullah, (2023).			aspek ekonomi dan indikator variabel lainnya.
3.	Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku keuangan Terhadap kinerja UMKM oleh Fitria, Soejono, dan Tyra (2021)	Literasi Keuangan (X1) Sikap Keuangan (X2) Perilaku Keuangan (X3) Kinerja UMKM (Y)	Literasi Keuangan dan perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM	Menambahkan variable independent lainnya yang dapat mempengaruhi variabel dependen

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2017: 60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti.



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.4 Perumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2015) Hipotesis didefenisikan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian. Jika di maknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih di ragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, rumusan masalah, serta penelitian relevan kerangka pikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1 Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah.

Berdasarkan Human capital Theory, menyatakan bahwa investasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu akan meningkatkan

produktivitas dan kinerja organisasi. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dianggap sebagai bentuk modal intelektual. Hal ini sejalan dengan penelitian pertiwi (2026) menegaskan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai modal intelektual yang memungkinkan pelaku usaha membuat keputusan strategis yang meningkatkan pertumbuhan usaha

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah.

Hipotesis ini berargumen bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan (pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan) yang dimiliki oleh pemilik UMKM

2.4.2 Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah.

Berdasarkan Teori Akses Kredit menyatakan bahwa kendala utama pertumbuhan UMKM adalah terbatasnya akses ke modal luar. Inklusi keuangan menghilangkan hambatan ini dengan memberikan akses ke produk perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyaningsih dan widodo, (2024), Menyatakan bahwa inklusi keuangan secara langsung mempermudah UMKM dalam mendapatkan pendanaan eksternal yang murah, yang menjadi bahan bakar utama peningkatan laba.

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah.

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan (kemudahan akses dan penggunaan produk serta layanan keuangan) yang dimiliki oleh UMKM, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan mereka.

2.4.3 Inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah

Berdasarkan Teori sumber daya komplementer menyatakan dua sumber daya dikatakan komplementer jika kehadiran sumber daya yang satu meningkatkan efektifitas sumber daya lainnya. Mekanisme Literasi Keuangan tanpa inklusi akan membuat pelaku usaha “pintar tapi tangan terikat” (tahu cara mengelola modal tapi tidak ada akses pinjaman). Sebaliknya, Inklusi tanpa literasi akan membuat pelaku usaha “berbahaya” (punya modal tapi tidak tahu cara mengelola, sehingga berisiko gagal bayar). Secara simultan, keduanya memastikan modal yang didapat (Inklusi) digunakan pada pos pos produktif yang tepat (Literasi). Dan sejalan dengan penelitian Sari dan Hidayat (2025) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sinergi antara pemahaman finansial dan akses perbankan menciptakan “efek pengganda” (multiplier effect) terhadap profitabilitas UMKM.

H3: Inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Desa Kepenuhan Tengah, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. UMKM yang menjadi objek penelitian merupakan pelaku usaha yang menjalankan berbagai jenis usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, serta usaha produktif lainnya yang telah beroperasi dan aktif menjalankan kegiatan usahanya

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti menggunakan data numerik dan analisis statistik. Jenis penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen (inklusi keuangan dan literasi keuangan) dan variabel dependen (kinerja keuangan UMKM). Metode survei akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya terbatas pada manusia sebagai responden, tetapi juga dapat

berupa objek, organisasi, maupun fenomena yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian..

Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM di Desa Kepenuhan Tengah, yang terdata di Dinas Koperasi UKM Transmigrasi dan Tenaga Kerja Rokan Hulu sebanyak 291.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	UMKM di Desa Kepenuhan Tengah	291

Sumber: Dinas Koperasi UKM Transmigrasi dan Tenaga Kerja Rokan Hulu, (2025)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus mampu mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2022), teknik ini digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen dan penentuan sampel dilakukan tanpa memperhatikan strata dalam populasi.

Selanjutnya, mengacu pada pendapat Arikunto (2021), apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil sebesar 10%–25% dari jumlah populasi sesuai dengan kemampuan peneliti, waktu, tenaga, dan biaya

penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah sampel sebesar 15% dari jumlah populasi.

Jumlah populasi UMKM di Desa Kepenuhan Tengah sebanyak 291 UMKM, sehingga perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = 15\% \times 291$$

$$n = 43,65 \approx 43 \text{ UMKM}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 UMKM yang berada di Desa Kepenuhan Tengah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survei melalui kuesioner (angket). Kuesioner akan didistribusikan secara langsung (tatap muka) atau secara daring (jika memungkinkan dan relevan dengan kondisi responden di "kepenuhan tengah") kepada pemilik atau pengelola UMKM yang terpilih sebagai sampel.

Kuesioner akan terdiri dari beberapa bagian yang mencakup:

1. Informasi Demografi Responden dan Karakteristik UMKM: Pertanyaan mengenai usia responden, tingkat pendidikan, pengalaman berbisnis, usia usaha, sektor usaha, dan skala usaha UMKM.
2. Literasi Keuangan: Pertanyaan-pertanyaan yang menguji pengetahuan dan pemahaman responden mengenai konsep keuangan dasar, pengelolaan utang, perencanaan keuangan, investasi, dan risiko keuangan. Skala

pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* atau pilihan ganda dengan skor.

3. Inklusi Keuangan: Pertanyaan-pertanyaan yang mengukur akses dan penggunaan layanan keuangan formal, seperti kepemilikan rekening bank, akses terhadap kredit, penggunaan layanan pembayaran digital, dan partisipasi dalam asuransi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* atau skala rasio (untuk data jumlah pinjaman, dll.).
4. Kinerja Keuangan UMKM: Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator kinerja keuangan UMKM, seperti pertumbuhan pendapatan, profitabilitas (misalnya, margin laba), dan aset. Data kinerja keuangan dapat berupa data subjektif berdasarkan persepsi responden (menggunakan skala *Likert*) atau data objektif berupa angka.

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Skala	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Rika Putri Hidayanti, (2020)

3.5 Instrumen Penelitian

Istrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju. Variabel literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan keuangan, kemampuan mengelola keuangan, pemahaman terhadap produk dan layanan

keuangan, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan. Variabel inklusi keuangan diukur melalui indikator akses, penggunaan, kualitas, dan ketersediaan layanan keuangan formal. Sementara itu, variabel kinerja keuangan UMKM diukur melalui indikator pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, pengelolaan arus kas, dan kemampuan memenuhi kewajiban keuangan. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan karakteristik pelaku UMKM sehingga mampu mengukur pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM secara tepat (Asriany dan Hafid, 2026).

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap butir pernyataan dalam kuesioner sehingga mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai r hitung $< r$ tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid sehingga perlu diperbaiki atau dihapus dari instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM sebelum data dianalisis lebih lanjut (Sugiyono, 2022)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang sama apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$, maka instrumen dianggap belum reliabel sehingga perlu dilakukan perbaikan atau penghapusan terhadap item pernyataan yang menyebabkan rendahnya nilai reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut (Sugiyono, 2022; Ghozali, 2021).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahapan analisis data dilakukan secara berurutan dimulai dari analisis statistik deskriptif, analisis korelasi, analisis regresi linear berganda, hingga pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data yang diperoleh dari responden tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum. Analisis ini memberikan gambaran mengenai kondisi setiap variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dengan analisis deskriptif, peneliti dapat mengetahui kecenderungan tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, serta kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah berdasarkan jawaban responden.. Hasil analisis deskriptif menjadi dasar untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Ghozali, 2021).

Selain digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian, analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden penelitian. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, usia responden, usia usaha (lama menjalankan usaha), omzet usaha per tahun, dan jenis usaha. Penyajian data dilakukan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi responden yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2022)

3.7.2 Analisis Korelasi

Setelah karakteristik data diketahui melalui analisis deskriptif, tahap berikutnya adalah analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan dan arah hubungan antara variabel independen, yaitu literasi keuangan (X_1) dan inklusi keuangan (X_2), dengan variabel dependen, yaitu kinerja

keuangan UMKM (Y). Dalam penelitian ini digunakan korelasi Pearson Product Moment karena data diperoleh menggunakan skala Likert yang diperlakukan sebagai data interval dan dianalisis secara parametrik. Nilai koefisien korelasi (r) berada pada rentang -1 sampai +1, di mana nilai yang semakin mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang semakin kuat, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak terdapat hubungan. Untuk memudahkan interpretasi terhadap besarnya nilai koefisien korelasi, digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022) sebagaimana disajikan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah diketahui adanya hubungan antarvariabel, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, baik secara parsial maupun berdasarkan model regresi yang dibentuk. Analisis regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan UMKM

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Literasi Keuangan

β_2 = Koefisien regresi Inklusi Keuangan

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Inklusi Keuangan

e = Error (kesalahan pengganggu)

Interpretasi koefisien regresi dilakukan dengan melihat nilai konstanta dan koefisien masing-masing variabel independen. Nilai konstanta menunjukkan besarnya nilai variabel dependen apabila seluruh variabel independen bernilai nol. Sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien regresi bernilai positif, maka peningkatan literasi keuangan atau inklusi keuangan akan meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya, apabila koefisien regresi bernilai negatif, maka peningkatan variabel independen akan menurunkan kinerja keuangan UMKM (Ghozali, 2021)

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu literasi keuangan (X_1) dan inklusi keuangan (X_2) dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu kinerja keuangan UMKM (Y). Menurut Ghozali (2023), nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya

kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi.

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin besar. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kecil, sehingga masih terdapat variabel lain di luar model penelitian yang memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2023)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah.

3.7.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Tahap akhir analisis data adalah pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan, secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ atau nilai $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Melalui uji t dapat diketahui apakah literasi keuangan maupun inklusi keuangan masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah. Hasil pengujian ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Ghozali, 2021)

3.7.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Kepenuhan Tengah. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ atau nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ atau nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Melalui Uji F dapat diketahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini digunakan sebagai dasar dalam menerima atau menolak hipotesis ketiga penelitian.

3.8 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Bagian ini akan menjelaskan secara spesifik bagaimana setiap variabel dalam penelitian ini diukur.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	Variabel (X_1) Literasi Keuangan	1. Pengetahuan keuangan 2. Keterampilan Keuangan 3. Keyakinan Keuangan 4. Sikap Keuangan 5. Perilaku Keuangan	Likert	OJK (2024)
2.	Variabel (X_2) Inklusi Keuangan	1. Akses 2. Penggunaan 3. Kualitas layanan 4. Ketersediaan	Likert	Alamsyah (2025)
3.	Variabel (Y) Kinerja Keuangan	1. Likuiditas 2. Solvabilitas 3. Aktivitas 4. Profitabilitas	Likert	Kasmir (2022)

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kota tengah. Waktu pelaksanaan penelitian akan mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian, dengan perkiraan jangka waktu Juni - Agustus 2026.